

**KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI
DENGAN MENGHUBUNGKAN TEKNIK PEMODELAN
SISWA KELAS X SMA NEGERI 13 PADANG**

Hanafi Albar¹⁾, Gusnetti²⁾, Syofiani²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

2) Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta Padang

E_mail : hanafi_albar@yahoo.co.id

ABSTRACT

The target of this research is to describe the influence of applying *pemodelan* to ability writing competent of *narasi* class of student X Senior High School 13 Padang. The theory that used in this research is definition of writing, narration text and *pemodelan* tecnique. The research type was categhorized as exsperimen quantitative (quasi exsperimen) research.

Based on the analyzed of data, we can conclude that the result of student learning process with use *pemodelan* technique with exspository learning is different because in fact $t_{\text{calculated}} = 2,9899$ and $t_{\text{tabel}} = 1,677$. This phenomenoun that showed by students mean score in exsperimen class is 46,72 meanwhile students mean score in control class is 39,17. So, *pemodelan* technique is have influence to students ability to write in X grade at Senior High School 13 Padang.

Keyword: *Pemodelan tecnique, writing competent of narration.*

PENDAHULUAN

Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa sangat menuntut kreativitas dan penting bagi siswa. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan sebagai komunikasi tidak langsung. Kegiatan menulis menuntut gagasan-gagasan yang tersusun secara logis, diekspresikan dengan jelas, dan ditata secara menarik (Tarigan, 2008: 9). Lebih lanjut Tarigan (2008: 22) menyatakan bahwa menulis merupakan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang

menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut Melalui kegiatan menulis siswa dapat mengekspresikan perasaan dalam bentuk paragraf. Salah satu bentuk paragraf adalah paragraf narasi. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pembelajaran menulis karangan narasi di sekolah diajarkan pada siswa kelas X semester I, dengan Standar Kompetensi (SK) yaitu mengungkapkan informasi dalam

berbagai bentuk karangan (narasi, deskripsi, eksposisi) dan Kompetensi Dasar (KD) menulis gagasan dengan membuka pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk tulisan narasi.

Menurut Keraf (2007: 72) karangan narasi merupakan suatu bentuk tulisan yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalani dan dirangkaikan menjadi suatu peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu. Sedangkan menurut Semi (2003: 29) narasi merupakan tulisan yang bertujuan untuk menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu.

Semi (2003: 31-32) menyatakan bahwa tulisan narasi memiliki enam ciri, yaitu: (1) berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman manusia, (2) kejadian atau peristiwa yang disampaikan dapat berupa peristiwa yang benar-benar terjadi, dapat berupa imajinasi, atau gabungan keduanya, (3) berdasarkan konflik, karena tanpa konflik biasanya narasi tidak akan menarik, (4) memiliki nilai estetika karena isi dan cerita penyampainnya bersifat sastra, khususnya narasi yang berbentuk fiksi, (5) menekankan susunan kronologis, (6) biasanya memiliki dialog.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 13 Padang, Ibu Dra. Hj. Fauziah pada tanggal 24 Mei 2013 dikatakan bahwa dalam proses pembelajaran lebih banyak didominasi oleh guru dan terkesan monoton. Guru menjelaskan materi ajar dan siswa mendengarkan serta mencatat penjelasan yang diberikan guru kemudian mengerjakan latihan. Hal tersebut, membuat siswa belajar secara individu dan kurang terjadi interaksi dengan siswa lain sehingga menimbulkan kebosanan pada diri siswa.

Proses pembelajaran yang monoton membuat siswa kurang semangat dalam belajar. Hal tersebut juga membuat siswa kurang tertarik dalam mengerjakan latihan yang diberikan guru, sementara pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang menuntut kreatifitas siswa dan daya pikir siswa dalam memahami sebuah bacaan.

Sebagai guru Bahasa Indonesia seharusnya mampu membangkitkan minat belajar siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru adalah mengubah cara atau strategi belajar siswa. Salah satu strategi pembelajaran yang dianggap dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual adalah salah satu strategi

pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual melibatkan tujuh komponen utama. Ketujuh komponen tersebut yaitu: (1) konstruktivisme (*constructivism*), (2) bertanya (*questioning*), (3) menemukan (*inquiry*), (4) masyarakat belajar (*learning community*), (5) pemodelan (*modeling*), (6) refleksi (*reflection*), dan (7) penilaian autentik (*autentic assesment*).

Salah satu komponen pembelajaran kontekstual adalah komponen pemodelan (*modeling*). Menurut Muslich (2008: 46) pendekatan kontekstual komponen pemodelan menyarankan bahwa pembelajaran keterampilan pengetahuan

tertentu diikuti dengan model yang dapat ditiru siswa. Selanjutnya, Kardi dan Nur (dalam Trianto, 2010: 52) menyatakan bahwa teknik pemodelan merupakan suatu teknik yang dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa seseorang dapat belajar melalui pengamatan perilaku orang lain.

Dalam pembelajaran kontekstual, guru bukan satu-satunya model. Model dapat dirancang oleh siswa, dan siswa lain dapat menjadikannya sebagai patokan standar kompetensi yang ingin dicapai. Menurut Trianto (2010: 53) alasan yang mendasari diterapkan teknik pemodelan dalam proses pembelajaran adalah untuk mengubah perilaku melalui pengamatan terhadap guru (model) yang melakukan kegiatan seperti demonstrasi dan eksperimen, maka peserta didik dapat meniru perilaku (langkah-langkah) yang dimodelkan atau terampil melakukan kegiatan seperti yang dimodelkan.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Arikunto (2010: 9) eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau

menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu.

Berdasarkan jenis penelitian, maka penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan pendekatan teknik pemodelan dan kelas kontrol

menggunakan pembelajaran konvensional. Pada akhir penelitian masing-masing kelas sampel diberikan tes akhir.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 13 Padang pada Tahun ajaran 2013/2014. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yakni *random sampling*. Dari hasil perhitungan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas X_1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X_3 sebagai kelas kontrol.

Variabel yang menjadi perhatian dalam penelitian ini yaitu variabel bebas merupakan perlakuan yang diberikan pada sampel yaitu metode mengajar. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa berupa kemampuan menulis karangan narasi. Data penelitian ini adalah skor kemampuan menulis karangan yang diperoleh siswa setelah diberikan perlakuan. Sumber data berupa teks karangan narasi setelah proses pembelajaran, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Prosedur dalam penelitian ini terdiri atas tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Pada tahap persiapan, peneliti mempersiapkan hal seperti: mempersiapkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS) dan merancang instrumen penelitian berupa tes kemampuan menulis

karangan narasi. Tahap pelaksanaan, pada tahap ini pembelajaran yang diberikan kepada kedua sampel berdasarkan standar proses, sedangkan perlakuan terhadap kedua sampel berbeda. Perlakuan yang diberikan peneliti di kelas eksperimen dengan menerapkan teknik pemodelan disertai contoh teks karangan narasi dan LKS. Pada kelas kontrol, menerapkan pembelajaran ekspositori. Tahap penyelesaian, pada tahap ini dilakukan analisis data yang diperoleh selama penelitian kemudian ditarik suatu kesimpulan.

Menganalisis data dengan melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis memiliki syarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan dengan uji liliefors. Selanjutnya uji homogenitas dengan menggunakan uji F. Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, kemudian dilakukan uji hipotesis dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar kelas sampel akibat perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen, maka dilakukan uji kesamaan rata-rata hasil belajar kedua kelas sampel dengan statistik pengujian. Pada penelitian ini sampel distribusi normal dan kedua kelompok data homogen sehingga digunakan uji t.

Untuk memperoleh data tentang kemampuan menulis karangan narasi

digunakan instrumen pengumpulan data berbentuk tes hasil kemampuan menulis karangan narasi. Tes yang diberikan adalah tes berbentuk uraian, karena kemampuan menulis karangan narasi siswa dapat dilihat dari hasil tes uraian.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah perbedaan rata-rata dengan menggunakan uji t. Analisis tes kemampuan menulis karangan narasi bertujuan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan}$$

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dari tanggal 11–12 November 2013 diperoleh hasil penelitian pada kelas eksperimen sebagai berikut: Siswa yang mengikuti *posttest* pada kelas eksperimen berjumlah 29 orang. Setelah dilakukan *posttest* maka diperoleh nilai rata-rata, simpangan baku dan variansi hasil belajar kelas eksperimen. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

$$S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Dimana X_1 dan X_3 adalah nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol, n_1 dan n_2 adalah jumlah siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, S_1^2 dan S_2^2 adalah variansi terbesar dan variansi terendah hasil belajar kelompok sampel, harga t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} yang terdapat dalam tabel distribusi t. Kriteria pengujian tidak ada perbedaan yang berarti jika $t_{tabel} > t_{hitung}$ atau $t_{hitung} < t_{(-)}$, dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$ selain itu H_0 ditolak dan ada perbedaan yang berarti jika mempunyai harga lain pada taraf signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan $dk = (n_1 + n_2) - 2$.

Tabel 4.1
Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Kelas	Jumlah Siswa	\bar{x}	S_i	S_i^2	X_{max}	X_{min}
Eksperimen	29	46,	10,	112,	75	30
		72	59	15		

Deskripsi hasil penelitian pada kelas kontrol dilaksanakan pada tanggal 13-14 November 2013. Siswa yang mengikuti *posttest* pada kelas kontrol berjumlah 24 orang. Setelah dilakukan *posttest* maka diperoleh nilai rata-rata, simpangan baku dan variansi hasil belajar kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Data Hasil Belajar Kelas Kontrol

Kelas	Jumlah Siswa	\bar{x}	S_i	S_i^2	X_{max}	X_{min}
Kontrol	24	39,17	7,01	49,14	55	25

Selanjutnya dicari uji normalitas dengan menggunakan rumus uji liliefors. Uji normalitas dilakukan pada kedua kelas sampel dan didapatkan harga $L_o < L_{tabel}$, yang didapatkan pada tabel taraf nyata = 0,05. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Siswa

Kelas	Jumlah Siswa	L_o	L_{tabel}
Eksperimen	29	0,1736	0,1826
Kontrol	24	0,1101	0,1764

Dari perbandingan L_o dan L_{tabel} untuk kedua kelas sampel maka diperoleh $L_o < L_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar kedua kelas sampel berdistribusi normal.

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah data hasil belajar kedua kelas sampel homogen atau tidak. Dalam hal ini akan diuji $H_0 = \sigma_1^2 = \sigma_2^2$, dimana $\sigma_1 = \sigma_2$ adalah simpangan baku masing-masing kelompok. Untuk homogenitas variansi dapat digunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{S_1^2}{S_2^2} = \frac{112,15}{49,14} = 2,28$$

Kemudian dicari harga F dengan melihat tabel distribusi F_{tabel} dengan taraf nyata = 0,5 dalam distribusi f dan dk pembilang: $(29-1) = 28$, dk penyebut: $(24-1) = 23$ adalah 2,60.

Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ dimana $2,28 < 2,60$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data yang di atas memiliki variansi yang homogen. Dari hasil uji normalitas dan uji homogenitas yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar kedua kelas sampel berdistribusi normal dan mempunyai variansi yang homogen. Oleh karena itu, untuk pengujian hipotesis digunakan statistik sebagai berikut:

$$S^2 = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}} = \sqrt{\frac{(29 - 1)112,15 + (24 - 1)49,14}{29 + 24 - 2}} = \sqrt{\frac{(28)112,15 + 23(49,14)}{53 - 2}} = \sqrt{\frac{3140,2 + 1130,22}{51}}$$

$$= \sqrt{\frac{4270,42}{51}}$$

$$= \sqrt{83,73}$$

$$S = 9,1506$$

Selanjutnya digunakan rumus t sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$= \frac{46,72 - 39,17}{9,1506 \sqrt{\frac{1}{29} + \frac{1}{24}}}$$

$$= \frac{7,55}{9,1506 \sqrt{\frac{1}{29} + \frac{1}{24}}}$$

$$= 2,9899$$

Dari daftar distribusi t dengan peluang 0,95 dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 51$ maka didapat:

$$t_{(0,95:40)} = 1,68$$

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa, dengan diterapkan teknik pemodelan siswa kelas X SMAN 13 Padang mampu menulis karangan narasi lebih baik, karena diperoleh $t_{hitung} = 2,9899$ dan $t_{tabel} 1,677$. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata siswa kelas eksperimen adalah 46,72 sedangkan nilai rata-rata siswa

$$t_{(0,95:60)} = 1,67$$

$$t_{(0,95:44)} = t_0 + (t_1 - t_0) \left(\frac{t_1 - t_0}{x_1 - x_0} \right)$$

$$= 1,68 + (46-40) \left(\frac{1,67-1,68}{60-40} \right)$$

$$= 1,68 + (6) \left(\frac{-0,01}{20} \right)$$

$$= 1,68 + (6)(-0,0005)$$

$$= 1,68 + (-0,003)$$

$$= 1,677$$

Harga $t_{hitung} = 2,9899$ dibandingkan dengan $t_{tabel} = 1,677$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti hipotesis H_0 tolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar menulis karangan narasi siswa dengan menggunakan teknik pemodelan cukup baik daripada hasil belajar menulis karangan narasi dengan metode ekspositori (ceramah) di SMAN 13 Padang.

kelas kontrol adalah 39,17. Hal tersebut dapat dilihat dari dalam aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Aktivitas siswa tersebut terdiri atas perhatian siswa terhadap berbagai aktivitas dalam proses belajar mengajar, keaktifan siswa dalam menganalisis model yang telah dibagikan, keaktifan siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat. Dengan demikian, berdampak positif pada peningkatan keterampilan menulis karangan

narasi. Jadi dapat disimpulkan teknik pemodelan berpengaruh dalam keterampilan

menulis karangan narasi siswa kelas X SMAN 13 Padang.

Daftar Pustaka

- Abdurahman dan Elya Ratna. 2003. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia*. Padang: UNP Press.
- Aldy, Nurul. 2012. "Pengaruh Pendekatan Kontekstual (CTL) terhadap Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMANegeri 1 Kecamatan Akabiluru, Kabupaten Lima Puluh Kota", *Skripsi*. Padang: Universitas Bung Hatta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Adi Mahasatya.
- Ermanto dan Emidar. 2010. *Bahasa Indonesia Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Padang: UNP Press.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). 2006. *Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*

- Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia*. Depdiknas, Jakarta.
- Muslich, Mansur. 2008. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Semi, M. Atar. 2009. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Sudjana, Nana. 20005. *Metode Statistika*. Bandung: Trasiito.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wahyudi, Imam. 2012. *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Wewenti, Gusra. (2011). "Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas X SMA PGRI 1 Padang", *Skripsi*. Padang. Program Studi Bahasa dan sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta.